



PEMBERDAYAAN POSYANDUDALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Erlin Yustin Tatontos^{1✉}, Urip², Erna Kristinawati³

¹⁻³ Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 30 November 2024; Disetujui 7 November 2025; Di Publikasi 11 November 2025

Abstrak

Desa Tempos adalah salah satu dari 11 desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan kasus DBD tertinggi bahkan ada yang meninggal. Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Gerung tahun 2022 sebanyak 43 orang dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) 91,1%. Jumlah kasus DBD di desa Tempos tahun 2022 sebanyak 6 kasus dengan ABJ 89%. Awal Januari 2023 ada 1 kasus meninggal di desa Tempos. Permasalahan desa Tempos adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi khalayak sasaran yaitu ibu-ibu Posyandu dan kader kesehatan di desa Tempos tentang DBD, upaya pencegahannya serta penanganan dini warga yang terinfeksi dan pengendalian vektor dengan bahan alamidan ABJ < 95%. Solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pemberdayaan Posyandu dalam pencegahan DBD di desa Tempos wilayah kerja Puskesmas Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah dengan upaya Promotif dan Preventif. Hasil yang telah dicapai adalah telah terlaksananya PKM mulai dari pengurusan ijin dan observasi, Sosialisasi dan Penyuluhan di desa Tempos serta Pelatihan di Puskesmas Gerung. Kader kesehatan dapat mengkampanyekan pemanfaatan tanaman anti nyamuk dan ikan pemakan jentik pada ibu-ibu di Posyandu. Setiap Jumat perangkat desa bersama kader kesehatan dan masyarakat melakukan kegiatan 3 M plus dan Gerakan 1 rumah 1 jumantik. Untuk keberlangsungan program telah dilakukan penyerahan bibit tanaman anti nyamuk beserta pot, bibit ikan pemakan jentik dan senter untuk digunakan dalam survey jentik pada pihak desa yang selanjutnya diserahkan pada kader kesehatan dari perwakilan Posyandu masing-masing dusun.

Kata Kunci : Pencegahan DBD; Posyandu

Abstract

Tempos Village is one of 11 villages/sub-districts in Gerung District, West Lombok Regency with the highest number of dengue fever cases and some have even died. The number of dengue fever cases in the Gerung Community Health Center working area in 2022 was 43 people with a Larvae Free Rate (ABJ) of 91.1%. The number of dengue fever cases in Tempos village in 2022 is 6 cases with an ABJ of 89%. At the beginning of January 2023, there was 1 case of death in Tempos village. The problem in Tempos village is the lack of knowledge and skills as well as motivation of the target audience, namely Posyandu women and health cadres in Tempos village regarding dengue fever, prevention efforts as well as early treatment of infected residents and vector control with natural ingredients and ABJ < 95%. The solution offered in the implementation of the Community Service (PKM) Community Partnership Program (PKM) for empowering Posyandu in preventing dengue fever in Tempos village in the working area of the Gerung Health Center, West Lombok Regency is with promotive and preventive efforts. The results that have been achieved are the implementation of PKM starting from obtaining permits and observations, socialization and counseling in Tempos village and training at the Gerung Community Health Center. Health cadres can campaign for the use of anti-mosquito plants and larvae-eating fish among mothers at Posyandu. Every Friday village officials together with health cadres and the community carry out 3 M plus activities and the 1 house 1 jumantik movement. To ensure the continuity of the program, anti-mosquito plant seeds have been handed over along with pots, larvae-eating fish seeds and flashlights to be used in larvae surveys to the village which are then handed over to health cadres from Posyandu representatives in each hamlet.

Keywords : DHF Control; Integrated Health Care

Pendahuluan

Dengue adalah infeksi arboviral yang umumnya ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan bersifat hiperendemik di iklim tropis dan subtropis di seluruh dunia, dengan insiden yang meningkat selama beberapa tahun terakhir menempatkan hampir separuh populasi dunia dalam risiko (Kularatne & Dalugama, 2022).

Manifestasi klinis infeksi virus Dengue (DENV) berkisar dari infeksi tanpa gejala atau sindrom mirip flu ringan, juga dikenal sebagai Demam Berdarah (DB), hingga bentuk yang lebih parah dan mengancam jiwa, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Dengue Syok Sindrom (DSS) (WHO, 2021).

Selama lima dekade terakhir, telah terjadi peningkatan dramatis *Incidence Rate* (IR) DBD di Indonesia dengan pola siklus yang memuncak kira-kira setiap 6 sampai 8 tahun sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) tahunan menurun, dari waktu ke waktu (Harapan, Michie, Mudatsir, Sasmono, & Imrie, 2019).

DBD adalah salah satu penyakit menular vektor yang dalam 6 pilar Transformasi Kesehatan termasuk dalam pilar pertama yaitu Transformasi pelayanan primer yaitu tema pelayanan kesehatan serta pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Posyandu Prima sebagai kelanjutan pelaksanaan Integrasi Pelayanan Kesehatan Prima telah dicanangkan oleh Menteri Kesehatan akan diujicoba pada 9 Provinsi termasuk Nusa Tenggara Barat akan melayani beberapa kluster termasuk kluster penanggulangan penyakit menular (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2020 angka kesakitan dan angka kematian DBD Provinsi NTB tertinggi di Lombok Barat dengan jumlah kasus 1.613 dan 5 orang meninggal. Tahun 2021 jumlah kasus menurun yaitu 243 kasus dan 3 orang yang meninggal. Tahun 2022 jumlah kasus naik lagi menjadi 328 orang dengan 2

orang meninggal (Dinkes Provinsi NTB, 2020; Dinkes Provinsi NTB, 2021; Yasir Arafat, 2023).

House Index (HI) Kabupaten Lombok Barat 11%, sedangkan Angka Bebas jentik (89%), target Nasional 95% sebagai indikator keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk (B2P2VRP Salatiga, 2017). Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Gerung Lombok Barat tahun 2022 sebanyak 43 orang dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) 91,1%.

Desa Tempos adalah salah satu dari 11 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Kasus DBD tertinggi tahun 2022 sebanyak 6 kasus bahkan ada 1 orang yang meninggal di awal Januari 2023, ABJ 89 %.

Permasalahan desa Tempos sehingga menjadi paling rawan DBD karena kepadatan penduduk, sanitasi yang buruk, mobilitas yang tinggi. Kegiatan 3 M (Menguras, Menutup dan Mengubur) serta Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tidak rutin dilaksanakan begitupula Gerakan 1 rumah 1 jumantik.

Upaya Preventif dan Promotif dengan pengendalian vektor yaitu memanfaatkan ikan pemakan jentik nyamuk, tanaman anti nyamuk dan pemasangan ovitrap atraktan (Rahmi, Rahmi Amir, & Usman, 2018) (Syamsiah, Aarsal, Kurnia, & Hamka, 2022) (Tatontos, Getas, & Urip, 2022), dapat diterapkan pada masyarakat desa Tempos dengan pemberdayaan masyarakat khususnya di Posyandu. Upaya pencegahan kesakitan dan kematian karena DBD juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu Posyandu dan kader kesehatan tentang penanganan dini warga yang terinfeksi.

Desa Tempos memiliki sumber daya alam berupa tanah yang subur dengan tanaman anti nyamuk yang mudah didapat dan bahan atraktan infusa daun yang tersedia. Di rumah-rumah penduduk juga dapat dipelihara ikan pemakan jentik.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat di desa Tempos wilayah kerja Puskesmas Gerung adalah meningkatkan pemberdayaan Posyandu dalam pencegahan DBD di desa Tempos. Mitra kegiatan PKM ini adalah kader Posyandu desa Tempos dan perangkat desa Tempos.

Metode

Pengabdian Masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di desa Tempos wilayah kerja Puskesmas Gerung Lombok Barat dilaksanakan dengan metode Sosialisasi, Edukasi/ Penyuluhan dan Pelatihan kepada perangkat desa dan Kader Posyandu. Secara umum pelaksanaan PKM meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan pengurusan izin kepada Kepala Desa Tempos dan Kepala Puskesmas Gerung dilanjutkan dengan pertemuan tim dan Mitra sasaran. Tim juga mempersiapkan Poster, Booklet dan Banner. Pelaksanaan PKM dimulai dengan Sosialisasi Kegiatan serta Edukasi/ Penyuluhan kepada perangkat desa dan kader Posyandu. Pelatihan dilakukan terhadap kader Posyandu.

Evaluasi dan Monitoring dengan pengumpulan data kegiatan serta evaluasi dan analisis hasil kegiatan di Posyandu. Memberikan kesempatan kepada kader Posyandu yang telah mendapatkan Pelatihan untuk meneruskan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu Posyandu.

Hasil PKM dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM dimulai dengan Sosialisasi kegiatan dan penyuluhan di desa Tempos dengan mengundang Pihak Puskesmas, Kepala Desa dan perangkat desa serta kader kesehatan Posyandu dari semua dusun di desa Tempos, peserta sebanyak 30 orang. Materi Penyuluhan tentang DBD, pengendalian

vektor dan pencegahan dengan pemanfaatan tanaman anti nyamuk dan ikan pemakan jentik.



Kegiatan Pelatihan bagi kader Posyandu Prima sebanyak 12 orang dari 10 Posyandu yang ada di desa Tempos dan 2 orang staf Puskesmas. Materi yang diberikan adalah Survei Jentik nyamuk, pemanfaatan tanaman anti nyamuk untuk pengendalian vektor DBD meliputi jenis-jenis tanaman anti nyamuk, cara menanam dan memperbanyak. Pembuatan spray anti nyamuk dari bahan tanaman anti nyamuk serta pembuatan atraktan dari daun Mangga dan Rambutan serta pemasangan ovitrap atraktan.



Monitoring dengan pendampingan penyuluhan oleh kader kesehatan di Posyandu masing-masing dusun desa Tempos.



Hasil evaluasi dengan wawancara menggunakan kuesioner sebelum sosialisasi dan penyuluhan sebanyak 15 orang (50%) peserta memahami tentang penyakit DBD dan pengendalian vektornya, sesudah sosialisasi dan penyuluhan menjadi 30 orang (100%). Praktek pemanfaatan tanaman anti nyamuk dan survey jentik dapat dilakukan 12 orang peserta (100%) yang terdiri dari koordinator Posyandu dan staf Puskesmas, sehingga target capaian telah terpenuhi. Pada saat evaluasi dan monitoring di Posyandu masing-masing dusun, para kader dapat menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat pada saat kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan pada ibu-ibu yang hadir.

Pelaksanaan kegiatan 3 M Plus dan Gerakan 1 rumah 1 jumentik sebagai hasil edukasi dan motivasi oleh perangkat desa, kader kesehatan dan masyarakat setiap hari Jumat.

Tindak lanjut untuk keberlangsungan program PKM adalah penyerahan bibit tanaman anti nyamuk beserta pot dan senter untuk digunakan dalam survey jentik pada pihak kelurahan, selanjutnya diserahkan pada kader kesehatan dari perwakilan lingkungan, penyerahan dituangkan dalam Berita Acara. Sehingga Angka Bebas Jentik di desa Tempos dapat mencapai 95%.

Pencegahan penyakit DBD di Desa Tempos dengan upaya preventif dan promotif serta pengendalian vektor diharapkan dapat dilakukan dengan memberdayakan Posyandu yang berjumlah 10

Posyandu dengan ibu-ibu yang aktif datang ke Posyandu dan 5 kader di setiap Posyandu. Pemberdayaan Posyandu dengan melibatkan ibu-ibu Posyandu dan kader kesehatan pada PKM ini yaitu memberikan penyuluhan, pelatihan tentang PHBS, DBD dan upaya pencegahan terjadinya kesakitan dan kematian akibat penyakit DBD.

Kesimpulan

Pemberdayaan Posyandu dalam pencegahan DBD di desa Tempos meningkat.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada : Kepala Puskesmas Gerung dan staf, Perangkat desa Tempos dan kader Posyandu desa Tempos atas ijin dan dukungan pelaksanaan kegiatan PKM sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dikes Provinsi NTB (2021) 'Jumlah Kasus Demam Berdarah Dague (DBD) di Provinsi NTB Tahun 2021', *Dikes Provinsi NTB*. Available at: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-demam-berdarah-dague-dbd-di-provinsi-ntb>.
- Dinkes Provinsi NTB (2020) 'Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi NTB Tahun 2020'.
- Harapan, H. *et al.* (2019) 'Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: analysis of five decades data from the National Disease Surveillance.', *BMC research notes*, 12(1), p. 350. doi: 10.1186/s13104-019-4379-9.
- Kemkes RI (2022) 'Kemkes integrasikan dan revitalisasi pelayanan kesehatan primer'. Jakarta: Kemkes RI. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/kemkes-integrasikan-dan-revitalisasi-pelayanan-kesehatan-primer>.
- Kularatne, S. A. and Dalugama, C. (2022) 'Dengue infection: Global importance, immunopathology and management.'

- Clinical medicine (London, England)*, 22(1), pp. 9–13. doi: 10.7861/clinmed.2021-0791.
- Millati, F. F. and Sofian, F. F. (2018) ‘Review Artikel: Kandungan Senyawa Minyak Atsiri Pada Tanaman Pengusir Nyamuk’, *Farmaka*, 16(2), pp. 572–580.
- Organización Mundial de la Salud (2014) ‘Dengue and severe dengue’, *WHO Fact Sheet*.
- Pangesti, M. Della, Wahyudi, Y. and Susila, W. D. C. (2021) ‘Efektifitas pemberian ikan cupang (*Betta splendens*) dalam menurunkan jumlah jentik sebagai pencegahan DBD di Desa Talok Kecamatan Turen’, *Health Care Media*, 5, pp. 77–87.
- Rahmi, R., Rahmi Amir and Usman (2018) ‘Biokontrol Ikan Pemangsa Jentik Dalam Pemberantasan Vektor Nyamuk Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Pare Pare’, *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(3), pp. 265–271. doi: 10.31850/makes.v1i3.112.
- Salim, M. and Satoto, T. B. T. (2015) ‘Uji Efektifitas Atraktan pada Lethal Ovitrap terhadap Jumlah dan Daya Tetas Telur Nyamuk *Aedes aegypti*’, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), pp. 147–154. doi: 10.22435/bpk.v43i3.4342.147-154.
- Syamsiah, S. *et al.* (2022) ‘Pengenalan Tanaman Anti Nyamuk dalam Pencegahan Demam Berdarah’, *INOVASI: Jurnal Hasil ...*, 2(1), pp. 44–51. Available at: <https://ojs.unm.ac.id/inovasi/article/view/34131>.
- Tatontos, E. Y., Getas, I. W. and Urip, U. (2022) ‘Effectiveness of the Combination of Lethal Ovitrap Attractant of Local Organic Materials and Natural Larvicides in Dengue Hemorrhagic Fever Endemic Areas’, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), pp. 2961–2968. doi: 10.29303/jppipa.v8i6.2448.
- Vitaningtyas, Y. *et al.* (2019) ‘Pengolahan Serai Sebagai Tanaman Obat Pengusir Nyamuk Bersama Anak-Anak Di Pemukiman Pemulung Blok O Yogyakarta’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 14–23. Available at: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS>.
- Yasir Arafat (2023) ‘328 warga Lombok Barat terkena DBD sejak Oktober 2022, meninggal 2 orang’, *Kicknews Today*.
- Zen, S. (2012) ‘Biokontrol Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Dengan Predator Ikan Pemakan Jentik Sebagai Pendukung Materi Ajar Insekta’, *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1). doi: 10.24127/bioedukasi.v3i1.206.